

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

Zainal Aqib (2006:13) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”.

Pendapat lain yang mengemukakan tentang pengertian PTK adalah dari Kusumah dan Dwitagama, (2009:9) adalah :

Menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa PTK dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Dalam hal ini menandakan bahwa guru dapat meneliti dengan cermat sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan di kelasnya. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut, baik dari segi metodenya, teknik, dan strategi belajar mengajarnya sehingga pembelajaran sesuai dengan yang

diharapkan. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelasnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam literatur berbahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR), merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat

Dari pengertian-pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa PTK dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Dari beberapa pengertian ditemukan karakteristik dari PTK yang membedakan dari penelitian lain, yaitu penelitian ini karena adanya kerisauan pada diri seorang guru akan kinerjanya setelah melakukan refleksi, memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, penelitian difokuskan di dalam kelas, adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan.

Dalam hal ini menandakan bahwa guru dapat meneliti dengan cermat sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan di kelasnya. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut, baik dari segi metodenya, teknik, dan strategi belajar mengajarnya sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelasnya. PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya.

Meskipun menggunakan kaidah penelitian ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik umumnya.

Selanjutnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, (2008:3) tentang pengertian dari PTK :

PTK adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari beberapa pengertian di atas ditemukan karakteristik dari PTK yang membedakan dari penelitian lain, yaitu penelitian ini karena adanya kerisauan pada diri seorang guru akan kinerjanya setelah melakukan refleksi, memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, penelitian difokuskan di dalam kelas, adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan.

Karakteristik dari PTK menurut Zainal Aqib (2008: 16) adalah sebagai berikut:

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek instruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Selain ditemukannya karakteristik dari PTK juga terdapat beberapa prinsip dasar dari PTK (Kusumah dan Dwitagama, 2009:11) adalah sebagai berikut:

- 1) **Berkelanjutan**, PTK merupakan upaya yang berkelanjutan secara siklustis.
- 2) **Integral**, PTK merupakan bagian integral dari konteks yang diteliti.
- 3) **Ilmiah**, diagnosis masalah berdasar pada kejadian nyata.
- 4) **Motivasi dari dalam**, motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam
- 5) **Lingkup**, masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar ruang kelas.

Selain itu dalam PTK guru mempunyai peran bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK di kelasnya

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada metode Kemmis dan Mc Taggart (Soedarsono, 1997:16). Metode ini terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
- 2) Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- 4) Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

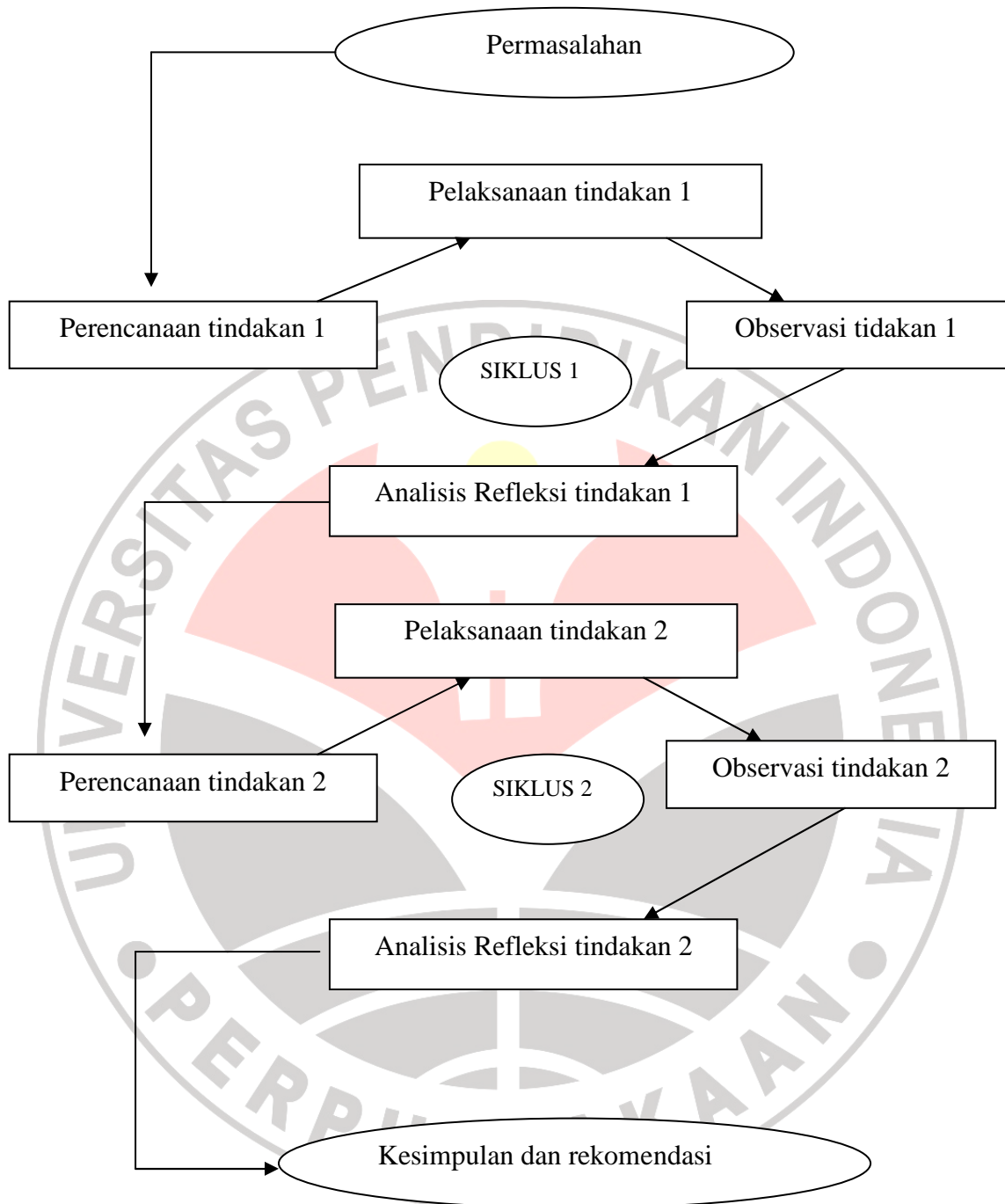
Bedasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan satu sama lain. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal. Langkah kedua adalah melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan observasi dapat dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Selama berlangsungnya tindakan, dilakukan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan panduan berupa lembar observasi. Selain adanya kegiatan observasi, peneliti menuliskan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung dalam catatan lapangan. Setiap selesai melaksanakan satu kali tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, hasil diskusi dengan observer dijadikan sebagai bahan analisis dan refleksi dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat langkah tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaannya pun dipersiapkan

sebelumnya dengan matang, mulai dari tindakan I siklus I sampai tindakan 2 siklus II.

Secara garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini, dapat digambarkan pada alur sesuai dengan pelaksanaannya sebagai berikut:





Gambar 3.1

**Alur Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian tindakan kelas
(Kasbolah, 1998:15)**

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V B yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Pertimbangan pemilihan sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu:

- 1) SDN Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat merupakan tempat peneliti bekerja sebagai guru, sehingga peneliti telah mengenal situasi, lingkungan sekolah dan mempermudah dalam mendapatkan informasi.
- 2) Mudah dalam mendapat perijinan dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
- 3) Adanya dukungan dari semua pihak di sekolah.
- 4) Siswa kelas V B yang dijadikan subjek penelitian dapat diajak bekerjasama karena mereka telah mengenal peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode siklus berulang dan berkelanjutan yang berpatokan pada metode yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Dalam PTK tahap kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah membuat perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Permintaan ijin kepada Kepala SD Negeri Langensari Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

b. Observasi dan wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran IPS khususnya di kelas

V B. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

d. Merumuskan pendekatan, metode dan media yang digunakan

Kegiatan selanjutnya dalam tahap perencanaan adalah merumuskan pendekatan, metode dan media yang akan digunakan dalam setiap tindakan.

e. Membuat perencanaan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran

f. Menetapkan instrumen penelitian

Instrumen penelitian pada saat tindakan sangat diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan dan lembar wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian terdiri dari dua siklus yaitu:

Observasi awal dan identifikasi masalah

Siklus I

- 1) Merencanakan pembelajaran membuat RPP untuk siklus 1
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 3) Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
Observasi itu sendiri dilakukan oleh seorang observer.
- 4) Melaksanakan evaluasi dan refleksi guna pelaksanaan pada siklus 2

Siklus II

- 1) Membuat rencana pembelajaran RPP sebagai hasil dari refleksi pada siklus 1
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan.
- 3) Melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

- 4) Melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap permasalahan kemudian menyimpulkan dan merekomendasikan.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh seorang observer untuk menemukan titik kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di perpustakaan sekolah.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara melihat hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang tercatat pada lembar observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya instrumen. Instrumen ini mempermudah peneliti memperoleh data. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan PTK yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan pendekatan yang digunakan, kegiatan guru dan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

2. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara diperlukan untuk mempermudah melakukan wawancara. Lembar wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di ruangan kelas dengan menggunakan perpustakaan sekolah.

3. Dokumentasi kegiatan/Foto

Untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran dapat digunakan kamera foto. Foto dapat dijadikan sebagai bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan.

4. Soal Tes

Tes akhir merupakan langkah yang perlu dilakukan setelah pembelajaran disampaikan, karena tanpa adanya tes akhir, guru tidak akan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari kumpulan instrumen yang digunakan pada penelitian. Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data kualitatif bisa langsung ditafsirkan, karena data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penafsiran kemudian dideskripsikan dan disimpulkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain :

1. Analisis terhadap Hasil Pembelajaran Siswa

Analisis terhadap hasil belajar setelah mengalami pembelajaran IPS untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan teknik perhitungan sebagai berikut :

$$R \text{ (rata-rata kelas)} = \frac{\sum (\text{jumlah seluruh nilai siswa})}{\sum (\text{jumlah siswa})} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Total
1.	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
2.	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Tabel 3.2 Prosentase Nilai dan Kategorinya

No	Nilai	Prosentase	Kategori
1.	≥ 90	≥ 90%	Baik Sekali
2.	70 - 89	70% - 89%	Baik
3.	50 - 69	50% - 69%	Cukup
4.	30 - 49	30% - 49%	Kurang
5.	≤ 29	≤ 29%	Sangat Kurang

(Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud : 1980)

2. Analisis Hasil Observasi Guru dan Siswa

Analisis hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Dengan teknik penilaian :

$$R \text{ (rata-rata)} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah Item yang diamati}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Skor	Rata-rata	Kategori
4	4,00 – 3,50	Sangat Baik
3	3,49 – 3,00	Baik
2	2,99 – 2,50	Sedang
1	< 2,50	Kurang